E- LEARNING : MATERI MENILAI KARYA MELALUI RESENSI

Suci Nur Aini Syah Fitri

E-mail: snuraini3011@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Pengantar

(Albitar (2020:31) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Belajar adalah kegiatan peserta didik dalam menimba ilmu di dalam kelas atau di luar kelas. Sekolah merupakan lembaga formal yang memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Biasanya sekolah melaksanakan belajar mengajar setiap hari senin sampai sabtu. (Zulhafizh, Atmazaki & Syahrul (2013) menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang atau siswa dalam menguasai dan memahami pelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada Ujian Nasional. E-learning atau pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet dalam kondisi jarak jauh. Pembelajaran daring sudah dilakukan sejak adanya covid-19, melalui pembelajaran daring peserta didik tetap dapat menguasai materi walaupun tidak tatap muka.

Dalam konteks belajar daring di masa pandemi covid-19, kualitas belajar tidak diharapkan menurun tetapi terus meningkat. Jika kualitas belajar menurun, maka dapat memberikan dampak mutu capaian belajar wawasan dan pengalamannya (Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul (2013). Kegiatan belajar berupaya memberikan pengalaman kepada peserta didik sehingga terjadi penambahan wawasan dan pengalaman. Wawasan dan pengalaman sebagai pendukung dan pengarah peserta didik untuk menjadi lebih baik (Zulhafizh (2020). Setiap peserta didik yang belajar mengharapkan adanya pengalaman dan informasi yang ia dapatkan dari kegiatan belajar mengajar. Seluruh rangkaian aktivitas yang didesain guru bagian penting yang tidak terpisahkan dari pengalaman yang akan didapatkan oleh peserta didik (Zulhafizh (2021).

Menilai merupakan suatu tanggapan atau komentar seseorang dalam hal yang diketahui. Dalam melakukan penilaian dibutuhkan adanya suatu barang atau benda yang ingin dinilai seseorang tersebut. Resensi merupakan teks berisi sebuah kritik, evaluasi, atau review pada karya cipta intelektual. Resensi memiliki tingkat kesulitan tinggi. Pasalnya, resensi adalah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis mendalam terhadap satu hal dengan melibatkan berbagai hal sebagai pertimbangan, sehingga menghadirkan penilaian yang adil dan rasional dari teks itu dan memiliki struktur penulisan baku (Hamidulloh (2020). Resensi adalah pertimbangan baik buruknya suatu karya. Dalam meresensi sebuah buku, haruslah objektif, sesuai dengan kualitas isi buku.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis ini bertujuan untuk memaparkan pembelajaran daring pada materi menilai karya melalui resensi. Hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penyelenggara pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang

berkualitas. Berkaitan dengan bahasa Indonesia, pada pembelajaran daring peserta didik diharapkan memperoleh belajar bahasa Indonesia dengan baik. Dengan itu membangkitkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih optimal sehingga dapat mencapai maupun mempertahankan hasil belajarnya dalam kondisi pandemi covid-19.

Tindakan yang Dilakukan

a. *E- Learning*

Pembelajaran media elektronik atau pembelajaran online yang disebut *E-Learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi canggih saat ini, sehingga belajar mengajar dapat dilakukan dalam situasi pandemi covid-19. Dalam situasi pembelajaran jarak jauh atau di masa pandemi ini seluruhnya menggunakan media elektronik yang dilakukan dalam jaringan dan dapat mengaksesnya di mana saja dan kapan saja. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh atau *E- Learning* peserta didik yang terdampak pandemi sekarang ini masih bisa mengikuti dan menerima materi dari gurunya. (Wayan (2020) menjelaskan pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan kata lain pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa.

Di masa covid-19, aktivitas belajar dilakukan secara sehingga menuntun peserta didik belajar secara mandiri dan melatih skilnya agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran (Zulhafizh (2020)). Perkembangan teknologi pada masa modern ini dapat terbilang tinggi pusat perkembangannya sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi supaya tidak ketinggalan berita atau informasi. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan kesehatan dan keselamatan terutama dalam kebijakan pembelajaran diantaranya meliputi, PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi, Pesantren dan pendidikan keagamaan. Sehingga pemerintah berupaya mengutamakan keselamatan dalam proses pendidikan untuk dapat menanggulangi dan mencegah covid-19. Dengan demikian proses pembelajaran dapat tetap berjalan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa (Wayan (2020)).

Masyarakat dunia telah cukup lama mengenal internet sebagai salah satu produk paling mengesankan dari teknologi informasi dan komunikasi (Eko (2017)). Media sosial adalah sebuah media dalam jaringan yang banyak digunakan untuk mempermudah komunikasi antar muka, berpartisipasi dan berbagi. Adapun media sosial yang paling populer di gunakan untuk pembelajaran *E-Learning* di antaranya ialah; *Whatsapp Group* (WAG), *Youtube* (Ytb), *Google Classroom* (GC), *Google Meet*, *Zoom meeting*, *Ruang Guru*, dan lainnya. Dengan demikian dilakukan untuk mendapatkan model pembelajaran daring atau *E-Learning* yang efektif untuk mendukung sistem belajar mengajar.

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran *E-Learning*

Komponen yang sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor operasional pendidikan, yaitu siswa/mahasiswa, struktur organisasi, proses, sumber daya manusia (tenaga pendidik), dan biaya organisasi, salah satunya untuk penunjang dan pendukung sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Aryuna & Mohammad (2021)). Menurut (Bafadal 2008:2) sarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana merupakan

kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung. Bafadal (2008:2) mengemukakan bahwa prasarana merupakan seluruh kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang dan mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Dalam proses pembelajaran *E-Learning*, guru dan peserta didik memerlukan jaringan yang kuat serta kuota internet yang cukup. Dalam hal ini guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *E-Learning* harus dipersiapkan lebih maksimal. Masih banyak diantara guru dan peserta didik yang kurang mempersiapkan pembelajaran *E-Learning* dikarenakan belum memadainya sarana dan prasarana yang digunakannya. Dengan demikian guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan pembelajaran *E-Learning* dan proses perencanaan pembelajaran harus tetap berjalan agar pencapaian perkembangan anak pada indikator bisa terlaksana dengan baik (Aruming & Asri (2021).

Sarana dan prasarana di masa pandemi ini sangat penting yang harus dimiliki oleh pendidik dengan tujuan agar peserta didik termotivasi dalam belajar. Keberadaan sistem informasi yang telah melonjak karena kebutuhan pembelajaran *E-Learning* di masa pandemi covid-19, tentunya sistem informasi manajemen sangat penting dalam dunia pendidikan yang berkualitas dengan tersedianya instrument dan infrastruktur teknologi (Aryuna dan Mohammad 2021). Sarana dalam pembelajaran *E-Learning* terdapat fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan belajar yaitu komputer, laptop, *handphone* dan jaringan internet.

Gambar.1 Sarana dalam pembelajaran *E-Learning*

Prasarana dalam pembelajaran *E-Learning* yaitu tergantung keberadaan peserta didik dan pendidik salah satunya ialah rumah masing-masing. Karena pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan belajar dari rumah. Dengan adanya demikian salah satu fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar melalui online.

c. Resensi

Resensi merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku. Resensi sering diistilahkan dengan timbang buku, tinjauan buku, bedah buku dan sebagainya (Dalman (2014:125). Dapat disimpulkan bahwa resensi adalah kegiatan mengkritik, mereview, menilai sudut pandang pada karya tulis yang dapat menghasilkan suatu

penilaian kelebihan dan kekurangan karya tersebut. Resensi merupakan pertimbangan baik buruknya suatu karya. Orang yang menyusun resensi disebut peresensi. Dalam meresensi sebuah buku, haruslah objektif, sesuai dengan kualitas isi buku. Tujuan dari resensi sendiri adalah untuk menginformasikan tentang yang ada di dalam karya tulis itu, dan agar mengetahui kekurangan dan kelebihan dari karya. Dalam meresensi, peresensi harus memahami isi di dalam karya, dengan demikian dapat meresensi dengan yang di harapkan. Manfaat resensi adalah dapat mengetahui dan menambah wawasan yang terdapat di dalam karya.

Gambar 2. Unsur-unsur dalam resensi

Hal-hal yang dapat ditanggapi dalam resensi ialah kualitas isi, penampilan, unsur-unsur, bahasa, dan manfaat bagi pembaca. Dalam menilai karya melalui resensi dapat di lakukan dengan beberapa cara diantaranya, membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi, menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi, menganalisis kebahasaan resensi dalam dua karya yang berbeda, mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel. Hal terpenting dalam menilai karya melalui resensi adalah kecermatan, ketelitian, mempunyai nilai manfaat bagi pembaca, memerlukan wawasan yang luas dan memahami etika serta prinsip-prinsip dalam menilai resensi karya.

d. Inovasi Pembelajaran Melalui *E-Learning*

Peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui penggunaan teknologi. Perkembangan teknologi dapat menyebabkan perubahan kebiasaan masyarakat, yaitu dari masyarakat industri menjadi masyarakat informasi. Diantaranya masyarakat informasi ialah masyarakat yang

memiliki pekerjaan tenaga kerja berpendidikan yang berbasis teknologi. Dengan demikian inovasi yang berbentuk dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan (Hadisi & Muna (2015). Dengan cara itu proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan pembelajaran yang efektif.

Dalam situasi pandemi ini terkhusus untuk dunia pendidikan salah satu inovasi supaya pembelajaran tetap berjalan dengan lancar yaitu pembelajaran daring (*E-Learning*). Apalagi dengan adanya teknologi yang sangat canggih di zaman modern ini, semua dari kalangan anak-anak hingga dewasa mampu menggunakan teknologi internet. Tetapi memang masih banyak diantara orang tua yang tidak ingin bermain internet, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru atau pendidik yang tidak bisa menggunakan internet, karena mereka diharuskan mampu menguasai teknologi agar tidak ketinggalan update. Dengan adanya fasilitas yang tersedia maka pembelajaran dalam jaringan atau disebut *E-Learning* akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Sarana Pendukung

- a. Google Classroom
- b. Google Meet
- c. WhatsApp
- d. Youtube
- e. Laptop
- f. Kuota Internet
- g. Jaringan
- h. Wattpad (mencari karya di aplikasi wattpad untuk menilai karya melalui resensi)
- i. Buku Cerita (mencari buku cerita untuk menilai karya melalui resensi)

Tindakan Solutif

- a. Jika terdapat murid yang tidak memiliki laptop maka dapat meminjam laptop keluarga.
- b. Jika terdapat murid yang tidak dapat meminjam laptop keluarga maka dapat menggunakan handphone.
- c. Jika terdapat murid yang memiliki handphone maka dapat meminjam handphone keluarga.
- d. Jika terdapat murid yang tidak dapat meminjam handphone keluarga maka dapat ke warnet.
- e. Jika terdapat murid yang tidak memiliki kuota internet maka dapat mencari wifi gratis.
- f. Jika terdapat murid yang tidak menerima informasi pembelajaran maka dapat membentuk suatu kelompok siswa,
- g. Jika terdapat murid yang tidak memiliki buku cerita atau novel maka dapat meminjam pada kerabat.

Simpulan

Adanya wabah pandemi covid-19 ini sangat mengubah ranah pendidikan, khususnya pada pembelajaran terhadap peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran yang

awalnya di dalam ruang kelas sekarang berubah menjadi sistem pembelajaran *E-Learning*. *E-Learning* merupakan sistem pembelajaran dalam jaringan yang berifat online. Pembelajaran *E-Learning* atau pembelajaran daring salah satu bentuk inovasi untuk dunia pendidikan dimasa kini. Dalam hal itu maka peserta didik dan pendidik harus mempersiapkan pembelajaran daring tersebut, yaitu dengan mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran *E-Learning*. Sarana pendukung pada pembelajaran daring atau *E-Learning* contohnya adalah perangkat keras, laptop, handphone, kuota internet, jaringan, dan lainnya. Kemudian prasarana pendukung pada pembelajaran daring contohnya adalah rumah masing-masing, karena pada dasarnya pembelajaran daring atau *E-Learning* merupakan pembelajaran dari jarak jauh atau dari rumah masing-masing.

Dengan adanya pembelajaran daring atau *E-Learning* peserta didik tidak akan ketinggalan materi dari gurunya, salah satu diantaranya mata pelajaran bahasa indonesia. Mata pelajaran bahasa indonesia ini terdapat materi tentang resensi. Resensi merupakan menilai suatu isi yang ada di dalam karya tulis tersebut. Biasanya kita meresensi suatu buku cerita, salah satu contohnya buku novel atau cerita pendek. Tentu dalam meresensi suatu karya mempunyai unsur-unsur atau sistematika yang terdapat dalam reensi diantaranya berikut ini: judul resensi, identitas buku yang dirensi, pendahuluan (memperkenalkan pengarang, tujuan pengarang buku, dan lain-lain), inti atau isi resensi, keunggulan buku, kekurangan buku, dan penutup.

Referensi

- Bafadal, I. (2008). Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadisi, La. & Muna, Wa. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*E-learning*). *Jurnal Al-Ta'dib*. 8 (1) 117-140
- H. Dalman. (2014). Ketrampilan Menulis (3rd ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Ibda, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Ilmiah pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Resensi (TUTER TENSI). Disastra: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1) 1-13. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v2i1.1998>
- Kuntarto, Eko. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 3 (1) 99-110. doi:<http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>
- Pudyastuti, A. T. & Budiningsih, C. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-learning pada Guru PAUD Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (2) 1667-1675. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.973
- Rahayu, Aryuna. D. & Haq M. Syahidul. (2021). Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung

Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 9 (1) 186-199

Santika, Wayan. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, (1) 8-19

Syarifudin, Albitar. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. , 5 (1) 31-33

Zulhafizh, Z. (2020). Membina Aktivitas Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Melalui Metode TIE (Translation, Interpretation, Extrapolation) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 502-511. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2865>

Zulhafizh, Z. (2021). Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 328-339. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3344>

Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul R. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2), 13-26

***Data Penulis**

Suci Nur Aini Syah Fitri, lahir di siak, 30 November 2001. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pada tahun akademik 2020, ia lulus dari MAS Darul Hikmah Pekanbaru. Setelah itu ditahun yang sama ia melanjutkan studi pada strata satu Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau melalui jalur PBUD (Penelusuran Bibit Unggul Daerah). Pada saat ini, ia sudah semester 3 dan terdapat beberapa prestasi yang ia miliki seperti menjuarai lomba Tilawatil Qur'an se-kecamatan, dan menjuarai lomba Syarhil Qur'an se-kota Pekanbaru. Karya yang ia hasilkan masih belum dibukukan namun ia menciptakan puisi, lagu, dan cerpen. Ia berharap dapat menyelesaikan studinya dengan waktu yang singkat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau.

Kontak :

HP/WA : 082171247768

Email : snuraini3011@gmail.com